

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi dan globalisasi di masa sekarang tentunya menuntut Perusahaan untuk dapat bersaing dalam usaha yang sangat kompetitif. Hal ini menyebabkan perusahaan harus lebih berupaya untuk terus mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk dan memuaskan konsumen tetapi mampu mengelola keuangannya dengan baik demi membangun dan menjamin kehidupan perusahaan.

Dalam konteks manajemen, khususnya manajemen keuangan, terdapat tiga fungsi utama dalam manajemen keuangan, yang salah satunya yaitu fungsi mendapatkan dana yang menyangkut keputusan pembelanjaan atau pendanaan (Sugiarto, 2009:124). Untuk memenuhi kebutuhan akan pengeluaran jangka panjang maupun jangka pendek, perusahaan membutuhkan dana yang tidak saja dapat dipenuhi oleh kemampuannya dalam menghasilkan laba, tetapi juga dana dari luar perusahaan seiring dengan perkembangan kemajuan usahanya.

Perusahaan bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya harus mampu untuk bisa memperbaiki dan mengatur secara baik struktur modalnya. Struktur modal pada perusahaan dapat diukur dengan beberapa variabel yang telah sesuai dalam penelitian ini dengan menggunakan variabel firm size, business risk, profitability, assets growth dan sales growth. Dengan adanya beberapa variabel tersebut perusahaan dapat menganalisa untuk maninjau kondisi perusahaan pada saat ini dan di masa yang akan datang tujuan tersebut agar

dapat mengetahui perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau sebaliknya.

Firm size merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Pada variabel firm size memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap struktur modal, yang mana apabila firm size mengalami peningkatan, maka struktur modal perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, apabila firm size mengalami penurunan, maka struktur modal perusahaan juga akan mengalami penurunan. (Arief Indra Wahyu Setyawan, 2016)

Business risk merupakan ketidakpastian yang melekat dalam proyeksi tingkat pengembalian aktiva di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki resiko bisnis yang tinggi akan menyadari bahwa penggunaan hutang yang penuh resiko sebagai sumber dana akan kurang menguntungkan dibanding dengan menggunakan laba bersih perusahaan (Brigham dan houston,2001:6).

Pada variabel *business risk* dapat dilihat bahwa *business risk* memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang mana apabila business risk mengalami kenaikan, maka struktur modal akan mengalami penurunan. Sebaliknya, apabila busniess risk mengalami penurunan maka struktur modal akan mengalami kenaikan. Perusahaan yang memiliki resiko bisnis tinggi akan cenderung kurang dapat menggunakan utang yang tinggi. Perusahaan dengan resiko bisnis tinggi dituntut menggunakan laba ditahan agar

tidak memiliki risiko kebangkrutan yang berasal dari utang. (Arief Indra Wahyu Setyawan, 2016)

Profitability merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan atau merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (biasanya semesteran, triwulan dan lain-lain) untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Susan irawati, 2006: 58).

Penelitian Nuri Intan Fahmi (2017) yang menyatakan Variabel struktur aset yang diproksikan dengan *fixed asset total asset* (FATA) signifikan dan berpengaruh negatif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Growth Asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DER. Hasil penelitian ini menunjukkan struktur aset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, growth asset berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal dan profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ni Made Novione Purnama Dewi Suweta (2016) dengan hasil penelitian yang mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), struktur aktiva berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER), sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Dimana semakin tinggi penjualan maka semakin tinggi juga keuntungan yang didapat oleh perusahaan, keuntungan yang didapatkan menjadi tambahan modal bagi perusahaan dalam melakukan

pengembangan, sehingga peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar.

Asset growth merupakan pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan aktiva pertahun. Asset growth dan resiko mempunyai hubungan yang positif dengan beta (suad,2005:113). Dengan alasan semakin cepat tingkat atau laju pertumbuhannya menggunakan dana untuk membiayai kebutuhan pertumbuhannya berarti semakin besar dana yang digunakan dan menyebabkan tingginya resiko yang akan dihadapi (Jogiyanto, 2010: 391)

Struktur modal adalah pendanaan permanen yang terdiri dari hutang jangka panjang, saham preferen, dan modal pemegang saham. Perusahaan dalam penetapan struktur modal perlu mempertimbangkan dan memperhatikan berbagai variabel yang mempengaruhinya karena secara langsung keputusan struktur modal akan mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan serta menentukan kemampuan perusahaan untuk tetap bertahan dan berkembang. Sales growth merupakan volume penjualan pada tahun-tahun mendatang. berdasarkan data pertumbuhan volume penjualan historis (Rudianto, 2009: 56)

Struktur modal adalah perbandingan atau imbangan jangka panjang yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono, 2008: 240). Struktur modal berkaitan dengan penentuan baruan (mix) pembelanjaan jangka panjang perusahaan. Struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur keuangan merupakan kombinasi atau bauran dari segenap pos yang termasuk dalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva), sedangkan struktur modal merupakan bauran dari segenap sumber pembelanjaan jangka panjang yang digunakan perusahaan (Warsono, 2003: 235). Berdasarkan pendapat tersebut pada dasarnya struktur modal adalah

pembelajaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Ada beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yang dapat menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi pertimbangan para investor mengenai mengenai kondisi perusahaan diantaranya yaitu : Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah hutang yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Struktur modal diukur dengan DER (Debt to Equity Ratio) karena DER mencerminkan besarnya proporsi antara total hutang dengan modal sendiri. DER menunjukkan tingkat resiko suatu perusahaan, dimana semakin tinggi pula resiko suatu perusahaan, karena perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendirinya dalam mendanai kegiatan operasinya. Brigham dan Houston (2011: 113)

Perusahaan otomotif adalah perusahaan yang menawarkan berbagai produk dari kendaraan maupun peralatan kendaran (suku cadang kendaraan) sektor otomotif di indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan , hal ini dapat dilihat dari hasil penjualannya yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini juga alasan peneliti memilih sampel perusahaan otomotif.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis ingin meneliti tentang : Pengaruh Firm Size, Business Risk, Profitability, Assets Growth, Dan Sales Growth Terhadap Struuktur Modal (Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun (2012-2017)

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
2. Apakah Business Risk berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
3. Apakah Profitability berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
4. Apakah Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?
5. Apakah Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2017 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Firm Size berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Business Risk berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui Profitability berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

4. Untuk mengetahui Asset Growth berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui Sales Growth berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat penelitian

1. Bagi perusahaan

Mampu memberikan informasi kepada perusahaan-perusahaan otomotif sebagai acuan atau tolak ukur dalam penyusunan struktur modal serta memahami faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan atau refrensi untuk para investor agar lebih jeli dan berhati-hati untuk melakukan suatu investasi.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan teori mengenai variabel-variabel tersebut dan mampu untuk menerapkannya dalam suatu perusahaan nantinya.

4. Bagi Peneliti yang akan datang dan pihak-pihak lainnya.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi atau bahkan pengembangan penelitian berikutnya sehingga dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti yang akan datang mengenai struktur modal dan faktor-faktor lainnya yang ada di penelitian ini